

## PENGARUH *LEVERAGE*, *PROFITABILITAS*, *ENVIRONMENTAL SOCIAL* DAN *GOVERNMENT (ESG)* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN YANG MENGUNGKAPKAN ESG PADA TAHUN 2022

Jefry Ari Mauliddin

*Kakjef@gmail.com*

Anang Subardjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEA) Surabaya

### ABSTRACT

*This reseach aimed to examine the effect of leverage on firm value performance, to examine the effect of profitability on firm value. Besides, it examine the effect of Environmental, Social, and Governance (ESG) on firm value in Companies That Disclose ESG in 2022. The independent variables Leverage, Profitability, and Environmental Social And Government (ESG). While the dependent variable is Company Value. The research was quantitative. Moreover, The population was companies that proposed ESG in 2022. The data colletion technique used saturated sampling within non-probability Sampling. Therefore, all the companies were the sample. Furthermore, The data were secondary data in the form of evidence, notes, or historical reports witch had been arranged in published files, The data analysis technique uses multiple linear with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 26 version. The analysis used classical assumptions consisting of normality, multicollinearity, autocorrelation and heteroscedasticity tests. The results concluded that Leverage (DER) did not effect firm value (PBV), However Profitability (ROE) affected firm value (PBV), Likewise, environmental social and governance (ESG) performance affected firm value (PBV).*

*Keywords: leverage, profitability, environmental social and governance (ESG), firm value*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *leverage* terhadap kinerja nilai perusahaan, Untuk menguji pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan. untuk menguji pengaruh *Environmental, Social, dan Governance (ESG)* terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Yang Mengungkapkan ESG pada Tahun 2022. Penelitian ini menggunakan variabel independen *Leverage, Profitabilitas, dan Environmental Social And Government (ESG)*. Sedangkan variabel dependen Nilai Perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Yang Mengungkapkan ESG pada Tahun 2022. Total sampel dilakukan dengan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*. Sampel dilakukan pada seluruh perusahaan yang mengungkapkan ESG pada Tahun 2022. Jenis data yang digunakan yaitu Data sekunder berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang tersusun dalam arsip yang dipublikasikan, Penelitian ini menggunakan metode analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 26, analisis data menggunakan asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolenearitas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage (DER)* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), *Profitabilitas (ROE)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) dan kinerja *environmental social dan governance (ESG)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

*Kata Kunci: leverage, profitabilitas, environmental social and governance (ESG), nilai perusahaan*

### PENDAHULUAN

Salah satu tantangan pembangunan yang berkelanjutan adalah tuntutan dan pilihan akan cara berpikir baru serta inovatif. Pembangunan berkelanjutan bertujuan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengurangi kemampuan pemenuhan kebutuhan bagi generasi yang akan datang (Muharramah dan Hakim, 2021). Semakin

pesatnya perkembangan perekonomian di era industri ini, menimbulkan adanya persaingan yang kian kompetitif dalam dunia bisnis, Dengan demikian, setiap perusahaan dituntut untuk terus meningkatkan kualitas persaingan.. Meningkatnya kompetisi di tingkat nasional maupun internasional menuntut perusahaan untuk memperoleh dan mempertahankan keunggulan kompetitif dengan meningkatkan kegiatan operasional dan memperhatikan keuangan perusahaan (Nanda, 2019).

Nilai perusahaan adalah salah satu aspek investasi untuk investor. Untuk menjaga kerjasama, perusahaan dan investor perusahaan itu sendiri harus memperhatikan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan bukti kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi pemilik modal. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin cepat perusahaan tumbuh dan permintaan dari investor meningkat (Aeni dan Asyik 2023). Nilai perusahaan memiliki peranan penting terhadap perusahaan sebab ketika perusahaan memiliki nilai yang baik, maka perusahaan akan mendapatkan posisi tersendiri dalam dunia bisnis. Disamping itu, tingkat keberhasilan suatu perusahaan profit yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat terjaga dapat dilihat pada nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan tersebut merupakan salah satu informasi bagi para investor bahwa perusahaan tersebut mampu menghasilkan laba yang tinggi sehingga perusahaan tersebut dapat dipertahankan. Harga saham dapat diukur dengan *Price Book Value* (PBV), yakni rasio antara harga saham dengan nilai bukunya. Perusahaan yang berkinerja baik umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang mengindikasikan bahwa nilai saham lebih besar dari nilai bukunya (Sari, 2013 dalam Irawan dan Kusuma 2019). Faktor lain yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan adalah *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Environmental Social And Government* (ESG).

*Leverage* yaitu kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban keuangan perusahaan, baik jangka pendek maupun jangka panjang. *Leverage* juga dapat disebut rasio keuangan yang mengukur besarnya perusahaan yang dibiayai dengan menggunakan utang. (Wiagustini, 2010:76). *Leverage* menggambarkan penggunaan hutang perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan. Manajemen *leverage* sangat penting, dikarenakan keputusan penggunaan hutang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan karena adanya pengurangan pajak penghasilan. *Leverage* juga dapat diartikan sebagai penaksir risiko yang melekat dalam sebuah perusahaan, Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar *leverage*, maka semakin besar pula risiko investasinya. *Leverage* perlu dikelola sebab penggunaan utang yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. *Leverage* dapat diukur berdasarkan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebab rasio ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. (Himawan & Andayani, 2020).

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Hanifah, (2020) melakukan penelitian dengan judul Pengaruh *Liquiditas*, *Leverage*, Dan *Profitabilitas* Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sub-Sektor *food and beverage* yang Terdaftar di BEI). Berdasarkan hasil penelitian bahwa DER merupakan suatu rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa besar pendanaan yang dilakukan oleh perusahaan dan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka panjang. Semakin tinggi rasio DER maka semakin tinggi risiko yang akan didapat oleh para investor dalam memperoleh keuntungan, begitu pula sebaliknya. Berdasarkan hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,001. Hal ini dapat diartikan nilai signifikansinya dibawah 0,05. Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_2$  diterima, dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa DER (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

*Profitabilitas* adalah suatu kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam suatu periode tertentu, serta menjadi alat ukur efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan menghasilkan keuntungan untuk memenuhi kewajibannya terhadap para pemegang saham. Hal itu berdampak baik dalam menghindari perusahaan melakukan peminjaman dana dari pihak luar demi

keberlangsungan perusahaan. *Profitabilitas* memiliki keterkaitan dengan bagaimana perusahaan memenuhi kewajiban. *Profitabilitas* dapat menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba yang tinggi. Maka dari itu salah satu variabel dari penelitian ini adalah *profitabilitas*. Namun pada perusahaan bonafit, hutang dapat digunakan sebagai sarana untuk meningkatkan *profitabilitas* perusahaan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mahayati et al., (2021) dengan judul Pengaruh *Return On Equity* (ROE) Dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI. Didapatkan hasil bahwa *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Berdasarkan uji t menunjukkan bahwa  $t$ -hitung >  $t$ -tabel dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05 atau nilai  $\text{sig} < 0.05$  maka  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak artinya *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan Sub Sektor Logam dan Sejenisnya periode 2015 – 2019.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sehubungan dengan ESG dan nilai perusahaan, seperti penelitian Melinda dan Wardhani (2020) menunjukkan adanya hubungan positif antara kinerja ESG terhadap nilai perusahaan. Namun hal ini bertolak belakang dengan penelitian (Velte, 2017) yang menyimpulkan bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan yang menemukan bahwa ESG dan komponennya yang mencakup *Environmental, Social, Governance* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan pada jangka pendek. Namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dalam jangka panjang.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Priandhana, 2022) yang hanya menguji kinerja jangka pendek melalui ROA, penelitian ini menilai kinerja keuangan jangka pendek (ROA) dan jangka panjang (Tobin's Q). ROA mengukur kinerja dalam menghasilkan laba periode berjalan sedangkan Tobin's Q mengukur kinerja melalui perspektif investor yang menilai prospek perusahaan di masa depan (Yoon dan Chung, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh *leverage, profitabilitas dan Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* dan kebijakan dividen sebagai variabel *moderating* karena terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten ketika membuktikan hubungan antara variabel independen, dependen dan moderating serta penulis ingin menguji *profitabilitas* dan *leverage* pada suatu perusahaan ketika mengalami kenaikan atau penurunan berpengaruh terhadap nilai perusahaan atau tidak. Berkenaan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan, dinyatakan bahwa *leverage* dan *profitabilitas* merupakan faktor internal utama dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Serta dengan memiliki pemahaman atas dampak positif yang didapat dari penerapan *Environmental Social Governance* diharapkan seluruh pelaku bisnis di Indonesia bisa lebih inisiatif untuk turut serta dan aktif mendukung pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kinerja berbasis ESG.

## TINJAUAN TEORITIS

### Teori Signaling

Teori signaling mengemukakan bagaimana perusahaan harus memberi sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston, (2011) Sinyal merupakan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk memberikan arahan kepada investor mengenai bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut Spence (1973) teori sinyal berarti pemberian sinyal, pengirim (pemilik informasi) berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh penerima. Sinyal ini berupa informasi tentang apa yang telah dilakukan manajer dalam merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan (Hartono, 2012). Informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan dan dapat menjadi

sinyal bagi investor adalah laporan keuangan. Laporan keuangan digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan bagi para investor dan menjadi bagian penting dalam menganalisa fundamental perusahaan.

### **Teori Legitimacy**

Teori dukungan masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan untuk mengembangkan perusahaan di masa depan. Hal itu, dapat dijadikan sebagai alat untuk membangun strategi perusahaan, terutama terkait dengan upaya memposisikan diri ditengah lingkungan masyarakat yang semakin maju (Hadi, 2011). *Legitimasi* merupakan keadaan psikologis keberpihakan orang dan kelompok orang yang sangat peka terhadap gejala lingkungan sekitar baik fisik maupun nonfisik (Hadi, 2011). O'Donovan, (2002) berpendapat legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat. Dengan demikian legitimasi merupakan manfaat atau sumber daya potensial bagi perusahaan untuk bertahan hidup (*going concern*).

### **Teori Stakeholder**

Prinsip tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970-an, yang secara umum dikenal sebagai teori pemangku kepentingan, yang berarti kumpulan kebijakan dan praktik yang berkaitan dengan pemangku kepentingan. Nilai-nilai yang memenuhi persyaratan hukum, penghormatan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan. Teori pemangku kepentingan dimulai dengan asumsi bahwa nilai secara eksplisit dan tidak dapat disangkal merupakan bagian dari kegiatan bisnis (Freeman, 2004).

*Stakeholder theory* merupakan teori yang menyebutkan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat bagi seluruh perusahaan *stakeholders*-nya. *Stakeholder* pada dasarnya dapat mengendalikan atau mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi penggunaan sumber daya ekonomi yang di gunakan perusahaan. Oleh karena itu kekuatan *stakeholder* di tentukan oleh besar kecilnya kekuatan yang dimiliki *stakeholder* atas sumber tersebut .

### **Teori Leverage**

*Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Ini berarti berapa banyak biaya yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. (Widhi & Suarmanayasa, 2021). Berdasarkan Brigham dan Houston (2001) dalam Pangalila, (2020) *leverage* adalah bagaimana perusahaan menggunakan modal pinjaman yang berupa hutang sebagai sumber pendanaan untuk penambahan asset perusahaan dan untuk mendapatkan atau meningkatkan laba dari modal pinjaman tersebut. *Leverage* dinilai dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dari kegagalan jika digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kepailitan bagi perusahaan jika dikelola dengan cara yang sebaliknya karena perusahaan mengalami kesulitan untuk membayar hutangnya. Oleh karena itu, perusahaan perlu menyeimbangkan seberapa besar utang yang layak diambil dan dari sumber mana saja yang bisa digunakan untuk membayar utang tersebut.

### **Teori Utang**

Menurut Munawir (2004) dalam Pitaloka (2009) utang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana utang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditor. Utang merupakan salah satu sumber pembiayaan eksternal yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai kebutuhan dananya. Dalam pengambilan keputusan akan penggunaan utang ini harus

mempertimbangkan besarnya biaya tetap yang muncul dari utang berupa bunga yang akan menyebabkan semakin meningkatnya leverage keuangan dan semakin tidak pastinya tingkat pengembalian bagi para pemegang saham biasa. Utang dapat dibedakan menjadi dua yaitu utang jangka pendek dan utang jangka Panjang.

### **Teori Probabilitas**

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang berhubungan dengan penjualan, total aset, maupun modal sendiri (Saragih & Hariani, 2023). *Profitabilitas* suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aktiva atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Menurut Kasmir 2019:114 dalam Novika dan Siswanti (2022) Rasio *profitabilitas* adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Berdasarkan pendapat (Prihadi 2020:166), *profitabilitas* adalah kemampuan menghasilkan laba (Novika & Siswanti, 2022).

### **Environmental, Social, dan Governance (ESG)**

Menurut Noviaranti (2020) dalam Qodary dan Tambun (2021), ESG merupakan standar perusahaan dalam praktik investasi yang mengintegrasikan dan mengimplementasikan kebijakan perusahaan sehingga selaras dengan konsep lingkungan, sosial, dan tata kelola. Hal-hal yang dibahas dalam kriteria *environmental* (lingkungan) yaitu terkait konsumsi energi sebuah perusahaan, limbah, polusi, konservasi sumber daya alam, dan perlakuan terhadap flora dan fauna. Kriteria *social* (sosial) membahas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti masyarakat, pemasok, kelompok masyarakat, pembeli, dan badan hukum lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan. Sedangkan kriteria *governance* (tata kelola) membahas mengenai alur pengelolaan yang baik dan berkelanjutan pada internal perusahaan. Pengungkapan ESG merupakan suatu metode pengukuran baru dalam pengungkapan secara sukarela oleh perusahaan, biasanya melibatkan pelaporan CSR dalam laporan tahunan yang berdiri sendiri, pelaporan keberlanjutan dan kemudian pelaporan terintegrasi.

### **Nilai Perusahaan**

Menurut teori perusahaan, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan atau nilai perusahaan (*value of the firm*). (Salvatore, 2011). Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan, karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan juga berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham sebagai hal utama yang harus diraih oleh manajemen perusahaan (Brigham dan Daves, 2010). Dengan memaksimalkan kekayaan pemegang saham, berarti memaksimalkan nilai saham perusahaan. Kendati demikian, meskipun perusahaan memiliki tujuan lain, memaksimalkan harga saham adalah tujuan yang paling penting. (Brigham, 2011).

### **Pengembangan Hipotesis**

#### **Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan**

*Leverage* juga dapat diartikan sebagai penaksir risiko yang melekat pada sebuah perusahaan. Artinya, semakin besar *leverage*, semakin besar pula risiko investasinya. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah memiliki risiko *leverage* yang lebih kecil. Rasio *leverage* yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak *solvabel*, artinya total hutangnya lebih besar dari total asetnya (Horne and John, 1997).

Pernyataan yang telah dipaparkan sebelumnya sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rejeki dan Haryono (2021). Ditemukan bahwa hasil penelitian *Leverage*

berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>1</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan

### **Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan**

*Profitabilitas* tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tinggi bagi para pemegang saham. Dengan semakin besar laba yang diperoleh, maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividen, dan hal ini berdampak pada peningkatan nilai perusahaan. Adanya rasio *profitabilitas* yang tinggi yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, maka akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Dari penjelasan diatas maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H<sub>2</sub>: *Profitabilitas* berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

### **Pengaruh Environmental, Social, dan Governance (ESG) terhadap nilai Terhadap Nilai Perusahaan**

Menurut Noviaranti (2020), ESG adalah sebuah standar perusahaan dalam praktik investasi yang terdiri dari tiga konsep atau kriteria yaitu *environmental* (lingkungan), *social* (sosial), dan *governance* (tata kelola perusahaan). Dengan perusahaan menerapkan ESG dalam kegiatan operasional, investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan. Hal ini dikarenakan investor meyakini terdapat hubungan timbal balik antara portofolio investasi dengan lingkungan dan sosial. Pertama, investor memandang portofolio investasi memberikan dampak terhadap lingkungan dan sosial. Kedua, investor memandang masalah lingkungan dan sosial dapat memberikan *impact* terhadap portofolio investasi. Berdasarkan dua alasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa investasi berbasis ESG lebih minim risiko dan menjanjikan investasi yang berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan Melinda, dan Wardhani (2020), menyimpulkan bahwa ESG terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari hasil tersebut diuraikan bahwa Skor ESG, Skor Gabungan ESG, Skor Lingkungan, Skor Sosial, dan Skor Tata Kelola semuanya memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: *Environmental, Social, dan Governance* (ESG) berpengaruh positif terhadap Nilai perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif, yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk angka atau berupa bilangan. Data kuantitatif diaplikasikan pada jumlah perusahaan yang mengungkapkan ESG pada Tahun 2022.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel sampling jenuh yang terdapat di *Non-Probability Sampling*. Sugiyono, (2012) mendefinisikan sampling jenuh yaitu: "Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relative kecil, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel." Jadi dari penjelasan teknik sampel di atas penulis tidak menentukan sampel, karena seluruh anggota populasi akan diteliti. Sampel yang diambil oleh peneliti adalah pada perusahaan yang mengungkapkan ESG pada Tahun 2022.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang diterapkan pada penelitian ini adalah Teknik pengumpulan data sekunder dengan mengumpulkan data dan mempelajari data dari laporan Data pada Perusahaan yang mengungkapkan ESG pada Tahun 2022 diperoleh melalui laporan yang diakses pada situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)); 2) dan situs resmi perusahaan terkait penelitian.

### Variabel Penelitian Dan Definisi Operasional Variabel

#### Nilai perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam menghasilkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham. Metode pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan *price book value* (PBV), dimana PBV diprosikan dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

#### Leverage

*Leverage* merupakan kebijakan perusahaan terkait dengan besarnya hutang yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan. *Leverage* dapat diukur dengan indikator DER (*Debt to Equity Rasio*). Analisis *Debt to Equity* (DER) merupakan rasio yang menggambarkan komposisi atau struktur modal perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha. Rumus untuk menghitung DER adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### Profitabilitas

*Profitabilitas* merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit atau laba selama periode tertentu. *Profitabilitas* juga dianggap sebagai ukuran kinerja yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan yang dilihat dari laba yang dihasilkan. Pengukuran *profitabilitas* yaitu menggunakan analisis *Return on Equity* (ROE). Rasio ROE adalah rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa, yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi dari pemegang saham biasa. ROE dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

### Environmental Social Dan Government (ESG)

Pengungkapan ESG atau *ESG disclosures* adalah alat pengukuran dalam perkembangan pengungkapan informasi atas dampak dari praktik lingkungan, sosial, dan tata kelola yang dilaksanakan oleh perusahaan. Pengungkapan informasi yang bersifat *non-finansial* ini dapat dijadikan indikator penting dalam menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan selama keberlangsungan aktivitas operasionalnya beserta dampaknya atas ketiga kriteria tersebut.

### Teknik Analisis Data

#### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018). Statistik deskriptif dalam penyajiannya dapat dalam bentuk tabel, grafik, dengan uraian singkat. Penelitian ini dapat memberikan gambaran suatu data dilihat dari rata-rata *mean*, standar deviasi, maksimum dan minimum (Yuliarti, 2020:11).

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan guna mengetahui kelayakan dari model regresi dalam memprediksi keterkaitan dari variabel independent terhadap variabel dependen. Uji ini juga digunakan guna mengetahui kepastian bahwa persamaan regresi yang didapatkan memiliki ketetapan dalam estimasinya dan tidak bias.

### Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independent mempunyai distribusi normal apa tidak. Untuk menguji distribusi data normal atau tidak, maka dilakukan dengan cara melihat (*normal probability plot*): pertama, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah arus diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Kedua, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

#### Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

1. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel independent tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika dalam variabel independent terdapat korelasi diatas cukup tinggi (didas 0,90), maka terdapat indikasi adanya multikolinearitas.
3. Digunakan *Variance Inflation Factor*. Apabila nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance value* kurang dari 0,1 terindikasi adanya multikolinearitas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Apabila titik-titik pada grafik membentuk pola yang menyebar diatas dan di bawah angka nol sumbu Y maka dapat ditarik kesimpulan tidak terjadi heteroskedastisitas. Apabila titik-titik dalam grafik membentuk pola yang teratur maka dapat disimpulkan bahwa terjadi masalah heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Berganda

Metode analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui pengaruh signifikan antara *Leverage*, *Profitabilitas* dan *Environmental, Social, Governance*, yang diterapkan perusahaan tercermin dalam pengukuran yang menggunakan sebagai variabel independen terhadap Nilai perusahaan yang tercermin dalam rasio keuangan sebagai variabel dependen.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan  
 a : *Intercept* (Konstanta)  
 $\beta_1$  : Koefisien regresi untuk X1  
 X1 : *Leverage*  
 $\beta_2$  : koefisien regresi untuk X2  
 X2 : *Profitabilitas (ROE)*  
 $\beta_3$  : koefisien regresi untuk X3  
 X3 : Nilai ESG  
 e : Residu

## Pengujian Hipotesis

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) yang digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh terhadap variabel dependennya jika diuji secara bersama-sama. Uji kelayakan model dapat dinilai dengan cara melihat *Goodness of fit* sebagai pertimbangan pengambilan keputusan. Karena jika *Goodness of fit* > 0,05 maka  $H_0$  ditolak yang akan membentuk sinyal bahwa terdapat ketidak sinkronan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian belum tepat. Jika *Goodness of fit* < 0,05 maka  $H_0$  diterima yang dapat memberikansinyal bahwa adanya sinkronisasi antara model penelitian sehingga suatu model dapat mewakili nilai observasinya dan penelitian ini dapat dikatakan dengan tepat.

### Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil adalah kemampuan variabel independent dalam menjelaskan bahwa variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti variabel-variabel *independent* memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksivariasi variabel dependen (Farkhan dan Ika, 2013).

### Uji signifikansi (Uji statistik T)

Uji signifikansi (Uji statistik T) Uji parsial atau individual adalah untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel tidak bebas. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independent mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji t ini digunakan untuk menguji hipotesis pertama dan hipotesis kedua. (Ghozali, 2018). Pengujian dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antara t-hitung dengan t-tabel. Kriteria pada uji t ini yaitu jika nilai t signifikan < 0,05, maka dapat disimpulkan variabel independent memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut diterima. Jika nilai t signifikan > 0,05, maka dapat disimpulkan variabel independent tidak memberikan pengaruh terhadap variabel dependen, sehingga hipotesis tersebut ditolak.

### Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan dengan bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya (t-1). Karena apabila terdapat korelasi maka dinamakan *problem autokorelasi*. Model regresi linier yang baik

merupakan yang bebas autokorelasi. Autokorelasi dapat muncul karena terdapat observasi yang berurutan sepanjang waktu dan saling terkait.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini menggunakan beberapa ukuran meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi. Tabel 4.1 menunjukkan analisis statistik deskriptif variabel penelitian dari 74 perusahaan untuk 1 tahun (2022) tipe data ini data *crosssection* karena memiliki 74 perusahaan selama 1 tahun, dan diuji menggunakan program SPSS versi 26 dari variabel-variabel penelitian.

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

|                     | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
|---------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| PBV                 | 74 | .0000   | 6.2100  | 1.9981  | 1.6442         |
| DER                 | 74 | .0000   | 1.9809  | .4387   | .5806          |
| ROE                 | 74 | -.2095  | .4463   | .1316   | .1438          |
| ESG                 | 74 | 12.6700 | 52.8000 | 31.4366 | 11.3440        |
| Vailid N (Listwise) | 74 |         |         |         |                |

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023.

Penyajian data pada tabel 1 terkait hasil output statistik deskriptif dengan pengambilan data laporan keuangan di tahun 2022 menunjukkan bahwa dari sebanyak 74 data pengamatan menunjukkan terdapat data berdistribusi secara normal. Atau tidak terdapat jarak ketimpangan atau jarak yang terlalu jauh antara nilai minimum dan maksimum pada tiap variabel seperti yang ditunjukkan oleh variable.

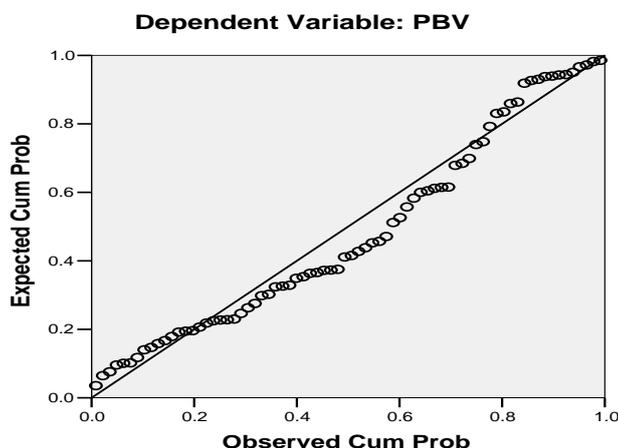
Berdasarkan tabel 1 hasil dari analisis statistik deskriptif variable PBV mempunyai Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 6,2100 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk, dengan nilai PBV dari rata rata perusahaan yang dijadikan obyek penelitian sebesar 1.9981 dan nilai standar deviasi sebesar 1,6642 yang berarti range antara terendah dan tertinggi dari variable PBV tersebut relative bervariasi atau memiliki jarak yang relative jauh ditandai dengan standar deviasi yang lebih besar dari 1 Variable DER mempunyai Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 1,9809 yang dimiliki oleh PT Mitra Adiperkasa Tbk, dengan nilai DER dari rata rata perusahaan yang dijadikan obyek penelitian sebesar 0,4387 dan nilai standar deviasi sebesar 0,5806 yang berarti range antara terendah dan tertinggi dari variable DER tersebut relative tidak bervariasi atau memiliki jarak yang relative sedikit ditandai dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1. Variable ROE mempunyai Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,4463 yang dimiliki oleh PT Unilever Indonesia Tbk, dengan nilai ROE dari rata rata perusahaan yang dijadikan obyek penelitian sebesar 0,1316 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1423 yang berarti range antara terendah dan tertinggi dari variable ROE tersebut relative tidak bervariasi atau memiliki jarak yang relative sedikit ditandai dengan standar deviasi yang lebih kecil dari 1. Variable ESG mempunyai Nilai tertinggi (maksimum) sebesar 12,6700 yang dimiliki oleh PT Erajaya Swasembada Tbk, dengan nilai ESG dari rata rata perusahaan yang dijadikan obyek penelitian sebesar 31.4366 dan nilai standar deviasi sebesar 11.3440 yang berarti range antara terendah dan tertinggi dari variable ESG tersebut relative bervariasi atau memiliki jarak yang relative jauh ditandai dengan standar deviasi yang lebih besar dari 1.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah hasil dari analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi.

Uji Normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah nilai residual dalam model regresi memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui normalitas dari variabel penelitian maka dilakukan pengujian dengan melakukan metode normal probability plot (P-P Plot) dan metode kolmogrov-smirnov. Metode normal *probability* plot (P-P Plot) digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Data residual dikatakan memiliki distribusi yang normal jika pola grafik menunjukkan bahwa data berada di sekitar garis diagonalnya serta mengikuti arah garis diagonalnya tersebut. Pada pengujian non-parametrik Kolmogrov-Smirnov, data residual dikatakan berdistribusi secara normal jika nilai signifikansi tabel kolmogrov-smirnov > 0,05. Sedangkan jika nilai signifikansi kolmogrov-Smirnov < 0,05 maka tersebut dikatakan berdistribusi secara tidak normal. Hasil dari pengujian data sebelum dilakukannya outlier dan sesudah outlier disajikan dalam bentuk gambar grafik normal probability plot (P-P Plot) dan hasil uji kolmogrov-smirnov disajikan dalam bentuk analisis statistik yang ditunjukkan pada tabel.

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



**Gambar 1**  
**Grafik Normal P- Plot**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

**Tabel 2**  
*One- Sampel Kolmogrov-smirnov Test*

|                          |                | <i>Unstandariz ed Residual</i> |
|--------------------------|----------------|--------------------------------|
| N                        |                | 74                             |
| Normal Parameters        | a.b Mean       | .0000000                       |
|                          | Std. Deviation | 1.46233867                     |
| Most Extreme Differences | Absolute       | .114                           |
|                          | Positive       | .114                           |
|                          | Negative       | -.085                          |
| Kolmoggorov-Smirnov Z    |                | .980                           |
| Asymp. Sig. (2-Tailed)   |                | .292                           |

a. Test Distribution Is Normal.  
 b. Calculated From data

**Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023**

Berdasarkan dari Gambar 2 dan Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji data terdistribusi secara normal karena pada gambar normal P-Plot sebaran data mendekati dan mengikuti arah

garis diagonal dan analisis statistik pada uji non parametrik kolmogrov-smirnov ditunjukkan nilai asymp. sig. (2-tailed) sebesar 0,292 dimana  $0,292 > 0,05$  artinya dari dua analisis uji dalam penelitian ini yaitu uji probability plot (P-Plot) dan uji non- parametrik kolmogrov-smirnov menunjukkan data telah berdistribusi secara normal. Oleh karena itu, data dari hasil uji normalitas yang menunjukkan normal.

Uji Multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF) dengan kriteria: a) Jika nilai *tolerance*  $< 0,10$  dan  $VIF > 10$ , maka terdapat korelasi yang terlalu besar di antara salah satu variabel bebas dengan variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas); dan b) Jika nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ , maka tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS 26 diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |     | Collinearity Statistics |       |
|-------|-----|-------------------------|-------|
|       |     | Tolerance               | VIF   |
| 1     | DER | .960                    | 1.041 |
|       | ROE | .895                    | 1.118 |
|       | ESG | .866                    | 1.155 |

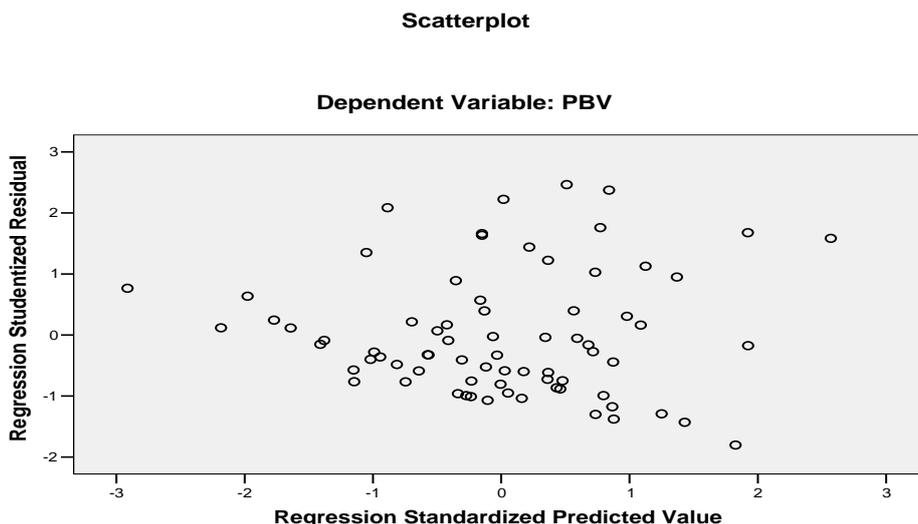
a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa variabel DER dengan *tolerance* 0.960 dan nilai VIF sebesar 1,041, ROE dengan nilai *tolerance* 0,895 dan nilai VIF sebesar 1,118 dan nilai ESG dengan nilai *tolerance* sebesar 0,866 dan nilai VIF sebesar 1,155 yang dapat dikatakan ketiga variable tersebut memiliki nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF yang lebih kecil dari 0,9), artinya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau bebas dari multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut *homoskedastisitas*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Adapun uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan pendekatan grafik plot atau scatterplot dengan kriteria dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Apabila terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi *heteroskedastisitas*; 2) Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi *heteroskedastisitas* dan juga menggunakan uji statistic *rank Spearman*.

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 26, maka diperoleh hasil sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data sekunder diolah, 2023

Berdasarkan gambar tersebut diketahui bahwa titik-titik data tersebar di daerah antara 0 - Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu, dengan demikian model regresi yang terbentuk teridentifikasi tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4**  
**Uji Heteroskedastisitas dengan Rank Spearman**

|                       |                                | <i>Correlations</i>            |       |        |        |
|-----------------------|--------------------------------|--------------------------------|-------|--------|--------|
|                       |                                | <i>Unstandardized Residual</i> | DER   | ROE    | ESG    |
| <i>Spearman's rho</i> | <i>Unstandardized Residual</i> | 1.000                          | -.119 | .026   | -.146  |
|                       | <i>Correlation Coefficient</i> | .                              | .311  | .825   | .214   |
|                       | <i>Sig, (2-tailed)</i>         | 74                             | 74    | 74     | 74     |
| Der                   | <i>Correlation Coefficient</i> | -.119                          | 1.000 | .015   | -.134  |
|                       | <i>Sig, (2-tailed)</i>         | .311                           | .     | .899   | .255   |
|                       | <i>N</i>                       | 74                             | 74    | 74     | 74     |
| ROE                   | <i>Correlation Coefficient</i> | .026                           | .015  | 1.000  | .334** |
|                       | <i>Sig, (2-tailed)</i>         | .825                           | .899  | .      | .004   |
|                       | <i>N</i>                       | 74                             | 74    | 74     | 74     |
|                       | <i>N</i>                       | 74                             | 74    | 74     | 74     |
| ESG                   | <i>Correlation Coefficient</i> | -.134                          | -.134 | .334** | 1.000  |
|                       | <i>Sig, (2-tailed)</i>         | .255                           | .004  | .004   | .      |
|                       | <i>N</i>                       | 74                             | 74    | 74     | 74     |

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Dari hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, variable DER dengan pvalue sebesar 0,311, variable ROE dengan pvalue sebesar 0,825 dan variable ESG dengan pvalue sebesar 0,214, Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Ketentuan dalam menentukan ada tidaknya autokorelasi dengan uji Durbin Watson adalah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai DW < -2 maka akan terjadi autokorelasi positif
- b. Jika nilai -2 < DW < 2 maka tidak terjadi autokorelasi
- c. Jika nilai DW > 2 maka akan terjadi autokorelasi negatif

Berdasarkan pada hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 26, maka diperoleh hasil Durbin Watson (DW) sebagai berikut:

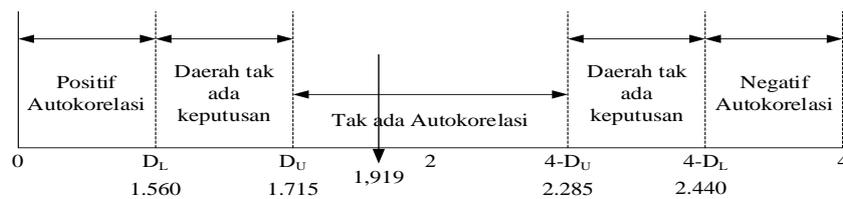
**Tabel 5**  
**Uji Autokorelasi**

| Model | Durbin-Watson      |
|-------|--------------------|
| 1     | 1.919 <sup>a</sup> |

a. Predictors : (Constant), ESG, DER, ROE

b. Dependent Variable : PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023.



Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 5 di atas, nilai batas bawah ( $d_L$ ) yang diketahui dari tabel *Durbin Watson* untuk  $n = 74$  dan  $k = 3$  pada tingkat signifikan 5% adalah 1.560 ( $4-d_l$  sebesar 2.440) dan nilai batas atas ( $d_U$ ) adalah 1.715 ( $4-d_u$  sebesar 2.285) nilai *Durbin Watson* sebesar 1,919 berada pada daerah  $du \leq dw \leq 4-du$ , berarti tidak ada autokorelasi dalam model regresi, sehingga penelitian ini dapat dilanjutkan.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model regresi linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan pengolahan data dengan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Model Regresi Linier Berganda**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant) | .258                        | .561       |                           | .459  | .648 |
|       | DER        | .204                        | .307       | .072                      | .663  | .509 |
|       | ROE        | 3.481                       | 1.294      | .302                      | 2.690 | .009 |
|       | ESG        | .038                        | .017       | .262                      | 2.292 | .025 |

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

$$PBV = 2,258 + 0,204(DER) + 3,481(ROE) + 0,038(ESG) + \epsilon$$

Persamaan Standardized

$$PBV = + 0,072(DER) + 0,302(ROE) + 0,262(ESG) + \epsilon$$

Berdasarkan model regresi linier berganda tersebut dijelaskan bahwa Nilai koefisien regresi *leverage* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0,072. Nilai positif menunjukkan adanya persamaan arah, hal ini menunjukkan bahwa jika (DER) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan sebesar 0,072, dan begitu

sebaliknya jika (DER) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,072, dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Selanjutnya, Nilai koefisien regresi *Profitabilitas* (ROE) bernilai positif sebesar 0,302. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika *Profitabilitas* (ROE) mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan sebesar 0,302, dan sebaliknya jika *Profitabilitas* (ROE) mengalami penurunan sebesar satu satuan maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan 0,302 satuan, dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

Berdasarkan hasil Nilai koefisien regresi kinerja *environmental social dan governance* (ESG) bernilai Positif sebesar 0,262. Nilai Positif menunjukkan adanya perbedaan yang searah. Hal ini menunjukkan bahwa jika kinerja *environmental social dan governance* (ESG) mengalami kenaikan satu satuan, sehingga nilai perusahaan (PBV) akan mengalami penurunan sebesar 0,262, dan Di sisi lain, jika *Profitabilitas* (ROE) mengalami turun satu satuan, maka nilai perusahaan (PBV) akan mengalami peningkatan 0,262 satuan, dengan asumsi variabel bebas yang lain besarnya konstan.

### Pengujian Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R<sup>2</sup>*) pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan *environmental social dan governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (PBV). Adapun nilai koefisien determinasi yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan program SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

**Tabel 7**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**  
**Model Summary**

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .457 <sup>a</sup> | .209     | .175              | 1.49335                    |

a. Predictors : (Constant), ESG, DER, ROE

Sumber : Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 di atas, diketahui bahwa hasil dari uji koefisien determinasi terdapat nilai *Adjusted R square* sebesar 0,175 yang berarti bahwa variabel independen: *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) dapat menjelaskan bahwa variabel dependen yaitu nilai perusahaan (PBV) sebesar 17,5%, sedangkan sisanya sebesar 82,5% dijelaskan oleh variabel lainnya yang berada di luar penelitian ini.

Uji kelayakan model F digunakan untuk menguji kelayakan model regresi linier berganda dalam mengukur pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) secara bersama sama terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka model regresi linear berganda tidak layak digunakan dalam mengukur pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG); b) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka model regresi linear berganda layak digunakan dalam mengukur pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Uji Kelayakan Model (Uji F)**  
**ANOVA<sup>b</sup>**

| Model |            | Sum of Squares | df | Meart square | F     | Sig.              |
|-------|------------|----------------|----|--------------|-------|-------------------|
| 1     | Regression | 41.232         | 3  | 13.744       | 6.163 | .001 <sup>a</sup> |
|       | Residual   | 156.106        | 70 | 2.230        |       |                   |
|       | Total      | 197.337        | 73 |              |       |                   |

a. Predictors : (Constant), ESG, DER, ROE

b. Dependent variable: PBV

Sumber: Hasil Output SPSS 26, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,001. Artinya model regresi linear berganda layak digunakan dalam mengukur pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (PBV).

Uji T atau Uji Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen (variabel bebas) memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Adapun uji t yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (PBV) dengan ketentuan sebagai berikut: a) Jika nilai signifikasi > 0,05 maka *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV); b) Jika nilai signifikasi < 0,05, maka *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan kinerja *environmental social dan governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 9**  
**Uji Hipotesis (Uji t)**

| Model |            | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |            | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 2     | (Constant) | .258                        | .561       |                           | .459  | .648 |
|       | DER        | .204                        | .307       | .072                      | .663  | .509 |
|       | ROE        | 3.481                       | 1.294      | .302                      | 2.690 | .009 |
|       | ESG        | .038                        | .017       | .262                      | 2.292 | .025 |

Sumber: Hasil Output SPSS 26. 2023

Berdasarkan hasil uji hipotesis pada Tabel 9 dapat disimpulkan bahwa hipotesis: pertama, variable *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 0,663 dengan nilai signifikasi sebesar 0,509 lebih besar dari 0,05 maka Ha1 ditolak. Berdasarkan dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Kedua, *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,690 dengan nilai signifikasi sebesar 0,009 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha2 diterima. Berdasarkan dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Ketiga, kinerja *environmental social dan governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Hasil penelitian menunjukkan nilai t hitung sebesar 2,291 dengan nilai signifikasi sebesar 0,025 lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Ha3 diterima. Berdasarkan dari hasil uji t dapat disimpulkan bahwa kinerja *environmental social dan governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

**Tabel 10**  
**Simpulan Hasil Uji Hipotesis**

|     | <b>Hipotesis</b>   | <b>Simpulan</b> |
|-----|--|-----------------|
| Ha1 | <i>Leverage</i> (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)                              | Ha1 ditolak     |
| Ha2 | <i>Profitabilitas</i> (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV)                              | Ha2 diterima    |
| Ha3 | kinerja <i>environmental social dan governance</i> (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV) | Ha2 diterima    |

Sumber: data primer diolah, 2023

## Pembahasan

### Pengaruh *Leverage* (DER) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa *Leverage* (DER) menunjukkan nilai beta sebesar 0,072 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,509 > 0,05$ , sehingga Ha1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Banani & Dewi, 2021) berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV), sedangkan hasil korelasi berpasangan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier yang signifikan antara *leverage* dan nilai perusahaan. Artinya variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. karena dalam hal ini perusahaan menggunakan lebih banyak modal sendiri dan laba ditahan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehingga dalam penggunaan proporsi hutang relatif rendah. Hal ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alamgir dan Cheng 2021) Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara *leverage* dan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian (Dewi dan Soedaryono, 2023) bahwa hasil penelitian menunjukkan *Leverage* membawa pengaruh signifikan positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan Sektor Property serta Real Estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021. Hal ini menunjukkan bahwa *leverage* bisa menunjang nilai perusahaan saat *leverage* tinggi, namun bisa menurunkan nilai perusahaan ketika *leverage* rendah. Dapat dikatakan bahwasanya *leverage* yang tinggi dapat menciptakan prospek perusahaan yang menguntungkan, yang akan memungkinkan perusahaan untuk menarik investor dan meningkatkan permintaan sahamnya.

### Pengaruh *Profitabilitas* (ROE) terhadap Nilai perusahaan (PBV)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa *Profitabilitas* (ROE) menunjukkan nilai beta sebesar 0,302 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,009 < 0,05$ , sehingga Ha2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa *Profitabilitas* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Bahwa hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati dan Setiawan, 2022) menunjukkan bahwa *Profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang sudah pasti menghasilkan keuntungan. Semakin baik pertumbuhan profitabilitas suatu perusahaan berarti prospek perusahaan di masa depan semakin baik, harga saham juga akan meningkat dan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selanjutnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Witjaksono dan Sari, 2021) Bahwa dalam penelitian ini *profitabilitas* berpengaruh terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa H<sub>3</sub> diterima. *Profitabilitas* dihitung untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memberikan gambaran bagi para investor terkait dengan kecepatan pengembalian atau *return*. Semakin pengembalian atas ekuitas yang lebih besar menggambarkan semakin besar laba

yang dihasilkan dari modal sendiri, sehingga modal sendiri, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya semakin kecil *return on equity*, maka nilai perusahaan akan menurun. hal ini dapat terjadi disebabkan karena *profitabilitas* yang tinggi dapat memberikan sinyal positif bagi investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang perusahaan di masa yang akan datang. Meningkatnya kemampuan perusahaan untuk memberikan profitabilitas yang tinggi akan mempengaruhi harga saham. harga saham, sehingga jika harga saham meningkat maka nilai saham meningkat, maka nilai perusahaan akan perusahaan akan meningkat. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mercyana *et al.*, 2022) *Profitabilitas* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan yang artinya semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan infrastruktur, semakin rendah nilai perusahaan.

### **Pengaruh Kinerja *environmental social dan governance* (ESG) terhadap Nilai perusahaan (PBV)**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kinerja *environmental social dan governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV). Berdasarkan hasil analisis regresi bahwa Kinerja *environmental social dan governance* (ESG) menunjukkan nilai beta sebesar 0,262 yang menunjukkan arah positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,025 < 0,05$ , sehingga Ha3 diterima dan dapat disimpulkan bahwa Kinerja *environmental social dan governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zainab dan Burhany, (2020) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan yang baik dapat menjadi suatu bukti bahwa perusahaan dapat tumbuh secara berkelanjutan dan dalam jangka panjang, dikarenakan mencerminkan bahwa perusahaan telah memenuhi tanggung jawabnya dan telah menghindari masalah kerusakan lingkungan yang dapat mengakibatkan pengeluaran yang lebih besar bahkan penutupan kegiatan usaha perusahaan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistiani dan Fidiana (2018) bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap nilai Perusahaan. Salah satu caranya yaitu dengan menerapkan praktik bisnis berbasis *environmental, social, dan governance* (ESG). Hal ini dikarenakan investor menjadikan *environmental, social, dan governance* (ESG) sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Mengingat *environmental, social, dan governance* (ESG) mulai dikenal beberapa tahun terakhir ini. Selain itu, hasil ini juga membuktikan bahwa praktik bisnis berbasis *environmental, social, dan governance* (ESG) dan pengungkapan *environmental, social, dan governance* (ESG) diterapkan secara menyeluruh oleh perusahaan.

Selanjutnya Berdasarkan Penelitian (Bashatweh *et al.*, 2023) berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa ESG memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini didasari *argument* bahwa hubungan positif tersebut didasari atas dua hubungan (Bashatweh *et al.*, 2023). Hubungan pertama adalah hubungan antara ESG dengan *cash flow* perusahaan di masa depan. Perusahaan dengan kinerja dan pengungkapan ESG yang baik dapat memprediksi kesuksesan finansial dan nilai perusahaan di masa depan. Hubungan kedua adalah hubungan antara ESG dengan keputusan investasi, investor dikarenakan investor dapat memasukkan aspek ESG ke dalam analisis dan proses pengambilan keputusan investasi. Hal ini berbeda dengan Hasil penelitian (Jeanice dan Kim, 2023) bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan PBV. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Qodary dan Tambun, (2021) bahwa ESG tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini tidak sejalan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan dalam beroperasi harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*, dalam hal ini *stakeholder* selain pemegang saham.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menguji pengaruh *Leverage* (DER), *Profitabilitas* (ROE) dan *kinerja environmental social dan governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (PBV). Populasi yang digunakan adalah perusahaan yang mengungkapkan ESG pada Tahun 2022. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 80 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

*Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dikarenakan bertambah dan berkurangnya liabilitas tidak aktivitas lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dan diungkapkan dalam *sustainability report* dapat mempengaruhi persepsi masyarakat dan para pemegang saham terhadap perusahaan sehingga berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Sehingga tingginya *leverage* perusahaan akan memberi dampak pada rendahnya nilai perusahaan, sebaliknya rendahnya *leverage* akan memberi dampak pada tingginya nilai perusahaan.

*Profitabilitas* (ROE) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Hal ini menunjukkan semakin tinggi ROE maka PBV akan meningkat. Profit yang tinggi akan memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik. Tentunya hal ini akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Hal tersebut dikarenakan *profitabilitas* menunjukkan tingkat laba bersih yang dapat diraih oleh perusahaan pada saat menjalankan kegiatan operasionalnya. Sehingga tinggi atau rendahnya *profitabilitas* akan sangat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

*Kinerja environmental social dan governance* (ESG) berpengaruh terhadap nilai perusahaan, bahwa Perusahaan dengan kinerja dan pengungkapan ESG yang baik dapat memprediksi kesuksesan finansial dan nilai perusahaan di masa depan. Hubungan kedua adalah hubungan antara ESG dengan keputusan investasi investor dikarenakan investor dapat memasukkan aspek ESG ke dalam analisis dan proses pengambilan keputusan investasi. Bahwa semakin besar perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin mengungkapkan aktivitas ESG nya untuk mendapatkan dukungan *stakeholders* dan untuk memperoleh legitimasi masyarakat sehingga nilai perusahaan tersebut akan semakin meningkat.

### Saran

Dengan melihat hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diambil, adapun saran yang dapat diusulkan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah: Bagi para investor dan calon investor di melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi yang terkandung dalam pengungkapan tanggung jawab mengenai tingkat hutang perusahaan, tingkat profitabilitas perusahaan dan kinerja lingkungan, kinerja sosial, kinerja tata kelola, sebagai bahan pertimbangan dalam melihat nilai perusahaan, yang memberi gambaran mengenai prospek perusahaan di masa depan;

Bagi perusahaan sebaiknya mempublikasikan laporan tanggung jawab sosial, sehingga informasi yang diperoleh dapat dijadikan pertimbangan para pemegang kebijakan; Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode penelitian yang lebih panjang dan memperluas cakupan penelitian, baik dengan menambah subjek penelitian maupun dengan memperhatikan variabel-variabel independen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, N. A. M., dan Asyik, N. F. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 2099–2108. <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i1.22173>
- Alamgir, M., dan Cheng, M. C. 2021. Effect of leverage on firm value and how the contextual

- variables affect this relationship: A case of Pakistan. *Proceedings of the International Conference on Electronic Business (ICEB)*, 21, 144–153.
- Banani, A., dan Dewi, R. 2021. The Effect of Leverage, Liquidity, Profitability, Firm's Growth, Firm's Size, and Dividend Policy toward Firm Value (Study at Manufacture Companies Listed on Indonesia Stock Exchange Period 2014-2017). *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 23(2), 8–19. <https://doi.org/10.32424/1.jame.2021.23.2.4469>
- Bashatweh, A. D., Abutaber, T. A., AlZu'bi, M. J., KHader, L. F. A., Al-Jaghbir, S. A., dan AlZoubi, I. J. 2023. Does Environmental, Social, and Governance (ESG) Disclosure Add Firm Value? Evidence from Sharia-Compliant Banks in Jordan. *Lecture Notes in Networks and Systems*, 487(July 2022), 585–595. [https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5\\_42](https://doi.org/10.1007/978-3-031-08084-5_42)
- Brigham, Eugene F. dan Houston, J. F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Brigham, E. F. and J. F. H. 2011. *Fundamentals of Financial Management, Ninth Edition*, Horcourt College: United States of America
- Dewi, R., dan Bambang Soeda. 2023. Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1831–1840. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16209>
- Freeman. 2004. Stakeholder Theory and the Corporate Objective Revisited". *Organization Science.*, 15(4).
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate*. Badan Penerbit-Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Hanifah, N. 2020. Penaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Fakultas Ekonomi Dan Bisnis S1 Universitas Brawijaya S1 Universitas Brawijaya*, 8(1), 80108. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/7232/6229>
- Hartono, J. 2012. *Analisis dan Desain Sistem Informasi: pendekatan terstruktur teori dan praktek aplikasi bisnis*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Himawan, H. M., dan Andayani, W. 2020. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb Universitas Brawijaya*, 25–27.
- Horne, James C. Van and John, M. W. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan, Edisi kesembilan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jeanice, & Kim, S. S. 2023. Pengaruh Penerapan ESG Terhadap Nilai Perusahaan di Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kusumawati, E., dan Setiawan, A. 2022. The Effect of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Growth, Liquidity, and Profitability on Company Value. *Asian Journal of Economics and Business Management*, 1(3), 186–193. <https://doi.org/10.53402/ajebm.v1i3.181>
- Mahayati, F., Fatolah, S., dan Meilisa, R. 2021. Pengaruh Return on Equity (Roe) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Nilai Perusahaan (Pbv) Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(1), 258–267. <https://doi.org/10.46306/vls.v1i1.26>
- Melinda, A., dan Wardhani, R. 2020. The effect of environmental, social, governance, and controversies on firms' value: evidence from Asia. *In Advanced Issues in the Economics of Emerging Markets*, 27. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Mercyana, C., Hamidah, dan Kurnianti, D. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Infrastruktur yang Terdaftar di BEI Periode 2016–2020. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 3(1), 101–113. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0301.08>

- Muharramah, R., dan Hakim, M. Z. 2021. Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Dan Bisnis, 2017*, 569-576. <https://www.idx.co.id/>
- Nanda, T. R. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). In *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Novika, W., dan Siswanti, T. 2022. Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur – Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bei. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 7(2), 127.
- O'Donovan. 2002. Environmental Disclosure in the Annual Report: Extending the Applicability and Predictive Power of Legitimacy Theory,. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 15(3), 344-371.
- Pangalila, J. L. M. 2020. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Universitas Brawijaya*, 7(2), 33-48. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/30062>
- Priandhana, F. 2022. Pengaruh Risiko Environment Social and Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Didalam Indeks IDXESGL). *Business Economic, Communication, and Social Sciences (BECOSS) Journal*, 4(1), 59-63. <https://doi.org/10.21512/becossjournal.v4i1.7797>
- Qodary, H. F., dan Tambun, S. 2021. Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Dan Retention Ratio Terhadap Return Saham Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Juremi: Jurnal Riset Ekonomi*, 34(7), 4-5.
- Rejeki, H. T., dan Haryono, S. 2021. Pengaruh Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Invoice: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 3(1), 1-9. <https://doi.org/10.26618/inv.v3i1.4969>
- Saragih, S. N., dan Hariani, S. 2023. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bei 2017-2020. *Jurnal Economina*, 2(1), 1063-1074. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i1.248>
- Spence, M. 1973. Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355-374. <https://doi.org/10.1055/s-2004-820924>
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Alfabeta: Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Velte, P. 2017. Does ESG performance have an impact on financial performance? Evidence from Germany. *Journal of Global Responsibility*, 8(2), 169-178.
- Widhi, N. N., dan Suarmanayasa, I. N. 2021. Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garmen. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 267-275. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/30062>
- Witjaksono, A., dan Sari, R. P. 2021. The Effect of Enterprise Risk Management, Firm Size, Profitability, and Leverage on Firm Value. *EAJ (Economic and Accounting Journal)*, 4(1), 71. <https://doi.org/10.32493/eaj.v4i1.y2021.p71-81>
- Zainab, A., dan Burhany, D. I. 2020. Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur. *Industrial Research Workshop and National Seminar*, 26-27.